

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan suatu masa kehidupan yang sedang mengalami eksplorasi psikologis untuk menentukan identitas dirinya. Pada masa transisi anak - anak menuju remaja individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja merupakan anak usia 10 tahun sampai sebelum berusia 18 tahun. Remaja sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual (Dinas Kesehatan, 2023).

Pada masa perkembangan ini, remaja juga merupakan tahapan pubertas. Pubertas merupakan sebuah periode disaat kematangan fisik berlangsung cepat, yang melibatkan perubahan hormon dan fisik yang cepat, terutama berlangsung pada periode remaja awal. Masa-masa ini remaja sedang mencari jati dirinya dan mencari teman sebanyak-banyaknya karena hormon seksual nya sudah terbentuk maka remaja sudah mulai memiliki rasa ketertarikan dengan lawan jenis (Khadijah, 2020).

Masa remaja merupakan puncak dari emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi sehingga dapat memunculkan permasalahan pada remaja.

Permasalahan pada masa remaja mulai banyak muncul yang diakibatkan dari pergaulan dengan teman sebaya. Permasalahan pada remaja mulai dari berbohong kepada orang tua, mencuri, narkoba, seks bebas. Remaja menganggap dirinya sudah dewasa sehingga hal apa saja bisa dilakukan tanpa izin orang tua (Saputro, 2018).

Berdasarkan data dari WHO, 2015 dalam penelitian Yuniana et al., 2023 seks bebas tertinggi dijumpai di Kanada (63%), Asia Selatan (48%), Afrika (42%), dan Amerika Latin (29%). Data SDHI, 2017 dalam penelitian Anisa Putri Alifah, 2021 di Indonesia menunjukkan data angka bahwa 80% perempuan dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 tahun merupakan kelompok umur mulai berpacaran pertama kali, yaitu 45% perempuan dan 44% pria. Kebanyakan perempuan dan pria mengaku saat berpacaran mereka pernah melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas yang dilakukan seperti berpegangan tangan pada 64% perempuan dan 75% pria, melakukan berpelukan 17% perempuan dan 33% pria, melakukan cium bibir 30% perempuan dan 50% pria dan meraba/ diraba 5% perempuan dan 22% pria. Selain aktivitas tersebut dilaporkan 8% pria dan 2% pria telah melakukan hubungan seksual.

Data antara perempuan dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah, 59% perempuan dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Persentase paling tinggi pada

umur 17 tahun, yaitu sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan sebanyak 12% perempuan mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (Nida, 2020).

Indonesia memiliki angka HIV terbanyak di Asia Tenggara, yakni sekitar 540.000 jiwa, diikuti negara Thailand, Myanmar dan Vietnam (United Nations Programme on HIV/AIDS., 2021). Provinsi Jawa Tengah mencatat terdapat 2.882 kasus HIV, angka ini menurun dibanding dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 3.120 kasus HIV (Dinas Kesehatan, 2023). Daerah kabupaten Temanggung menjadi salah satu penyumbang kasus HIV dengan penambahan angka 32 kasus di tahun 2022. Mayoritas penderita HIV/AIDS adalah pada usia produktif pada rentang 20 hingga 29 tahun (Kemenkes RI, 2022). Tidak menutup kemungkinan kasus HIV dapat terjadi pada remaja dibawah umur.

Masalah yang banyak ditemui di daerah Temanggung adalah kurangnya edukasi mengenai risiko seks bebas. Edukasi risiko seks bebas hanya diberikan di sekolah-sekolah saja sedangkan di desa belum ada, sehingga banyak anak remaja di desa yang tidak sekolah tidak terpapar informasi mengenai risiko seks bebas. Kota Temanggung berbatasan dengan Kota Semarang di bagian timur, dengan kota kendal di bagian utara, dengan kota Magelang di bagian selatan dan Kota Wonosobo di bagian barat. Jumlah penduduk Kabupaten Temanggung berjumlah 799,764 jiwa yang sebagian

terdiri dari remaja dengan jumlah 120,443 jiwa (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Temanggung, 2022).

SMA Negeri 2 Temanggung merupakan salah satu sekolah favorit di Daerah Kota Temanggung. SMA Negeri 2 Temanggung memiliki siswa sebanyak 1.051 yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII, dengan siswa laki laki sebanyak 405 dan siswi perempuan sebanyak 646, dan untuk populasi kelas XI sendiri terdiri dari 355 siswa yang terdiri dari 10 kelas. Kasus pernikahan dini di SMA Negeri 2 Temanggung dengan angka sekitar 2 siswa keluar tiap tahunnya dikarenakan dampak dari seks bebas dan rata rata siswa keluar saat masih duduk dibangku kelas 11. Pentingnya pemahaman mengenai risiko seks bebas untuk menciptakan siswa dan siswi yang berkualitas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang Peneliti lakukan, dari lima remaja yang diwawancara, empat remaja mengatakan tidak terlalu paham mengenai risiko yang terjadi akibat dari seks bebas, remaja yang diwawancara secara *random* tidak bisa menjelaskan secara rinci mengenai risiko seks bebas. Intervensi sudah dilakukan oleh pihak sekolah dalam bentuk edukasi tentang seks bebas yang bekerjasama dengan puskesmas terdekat, namun masih terdapat kasus seks bebas di area sekolah. Remaja yang diwawancara hanya menyebutkan HIV dan hamil diluar nikah saja yang termasuk risiko seks bebas. Menurut Peneliti penelitian ini penting untuk melihat orientasi remaja terkait risiko seks bebas.

B. Rumusan Masalah penelitian

Sesuai uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana persepsi tentang risiko seks bebas pada siswa di SMA Negeri 2 Temanggung tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Gambaran Persepsi Remaja Tentang Risiko Seks Bebas pada Siswa di SMA Negeri 2 Temanggung tahun 2024.
2. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia responden, jenis kelamin dalam bentuk pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga sebagai upaya meningkatkan kemampuan Peneliti dalam mengembangkan ilmu metodologi penelitian pada keperawatan dan memberikan informasi mengenai risiko yang dapat terjadi dari seks bebas kepada remaja khususnya remaja SMA Negeri 2 Temanggung. Penelitian ini juga akan menjadi media dalam bidang keperawatan khususnya promosi kesehatan

dengan melihat persepsi remaja mengenai risiko dari seks bebas, sehingga penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam promosi kesehatan di remaja.

2. Bagi SMA Negeri 2 Temanggung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai persepsi siswa terkait risiko dari seks bebas sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk mengetahui tingkat persepsi siswa terkait seks edukasi, sehingga pihak sekolah dapat memberikan seks edukasi sesuai dengan tingkat persepsi siswa. Secara tidak langsung dapat membantu mengurangi angka dampak seks bebas di lingkungan terkecil dengan menyebarkan informasi terkait seks bebas.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan seksual pada remaja di Indonesia, sehingga prevalensi seks bebas pada remaja menurun dan menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pencarian referensi ilmiah di bidang ilmu kesehatan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelayanan kesehatan disekitar sebagai dasar atau sumber dalam memberikan intervensi dalam tindakan keperawatan seperti promosi kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Berikut Keaslian Penelitian dari penelitian dengan judul Gambaran Persepsi Tentang Risiko Seks Bebas dan Pernikahan Dini pada Siswa di SMA Negeri 2 Temanggung Tahun 2024 :

Tabel 1. Keaslian Penelitian.

No	Nama peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pegi Aryando (2021)	Persepsi Remaja tentang Seks Bebas di Lingkungan Lokalisasi Desa Sulauwangi, Kecamatan tanjung kemuning, Kabupaten kaur.	1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif 2. Tehnik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>purposive sampling</i> 3. Responden yang digunakan berjumlah 10 remaja	Hasil penelitian menunjukan bahwa persepsi remaja terhadap seks bebas di lingkungan lokalisasi yang terdapat di desa mereka Ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: aspek psikologis, aspek Sosial-Kultural dan aspek spiritual. Aspek Psikologis, yang mana remaja berpendapat bahwa seks bebas tersebut merupakan perbuatan yang sangat buruk dapat merusak	1. pendekatan <i>Cross Sectional</i> .. 2. responden siswa SMA kelas XI. 3. alat ukur menggunakan kuisioner .	Pada penelitian sebelumnya metode yang digunakan yaitu deskriptif korelasi dan variabel yang digunakan yaitu perilaku seks pranikah dan berlokasi di SMK dalam penelitian ini teknik pengambilan sampling dengan <i>random sampling</i> . Pada penelitian yag akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif

No	Nama peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			4. Alat ukur yang digunakan wawancara dan observasi.	karakter dan mempengaruhi tingkah laku serta membawa pengaruh buruk terhadap perkembangan remaja yang berada dilingkungan lokasi. Aspek sosial kultural dimana remaja memiliki keinginan terhadap masyarakat dan pemerintah desa agar tempat lokasi tersebut dipindahkan atau dibubarkan karena mencemarkan nama desa dan hal ini dapat menyebabkan orang berpandangan buruk terhadap desa dan remaja yang tinggal disekitar lokasi. Aspek spiritual karena adanya seks bebas yang berada di lingkungan tempat tinggal mereka, remaja mempersepsikan ada hal lain yang harus dilakukan seperti berfikir		deskriptif, variabel yang digunakan yaitu risiko seks bebas dan pernikahan dini, dan untuk lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu di SMA dan untuk teknik sampling yang digunakan yaitu <i>Stratified random sampling</i>.

No	Nama peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				positif dan lebih mendekatkan diri kepada Allah supaya terhindar dari hal-hal negatif yang bisa berdampak buruk bagi mereka.		
2	Delta alpiani, Efri Widiyanti, Kosim (2020).	Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas.	1. Metode : kuantitatif deskriptif 2. Teknik Sampling : <i>Cluster Sampling</i> 3. Responden : 320 responden 4. Pengumpulan Data : Kuisisioner	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja (50,9%) memiliki persepsi positif terhadap seks pranikah. Sedangkan untuk 4 domain lainnya, persepsi kerentanan (65%), persepsi keseriusan (56,9%), persepsi manfaat (66,3%), dan persepsi hambatan (65,9%). Persepsi remaja sebagian mendukung untuk tidak melakukan seks pranikah pada setiap domainnya.	1. metode yang digunakan deskriptif kuantitatif. 2. pendekatan <i>Cross Sectional</i> 3. Pengumpulan Data : Kuisisioner 4. Responden : Remaja SMA	Pada penelitian sebelumnya untuk teknik sampling yang digunakan yaitu <i>cluster sampling</i> , variabel yang diteliti ini hanya fokus pada persepsi remaja tentang seks pranikah. Pada penelitian yang akan diteliti untuk teknik sampling yang digunakan yaitu <i>stratified random sampling</i> , dan variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah risiko seks bebas.
3	Wahyu pasag (2017).	Hubungan Antara Pengetahuan Seks Pranikah dan	1. Metode : kuantitatif deskriptif	Penelitian yang diperoleh adalah pengetahuan tentang seks pranikah, baik 194	1. metode yang digunakan deskriptif kuantitatif.	Pada penelitian sebelumnya variabel berfokus pada

No	Nama peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Pengetahuan Media Sosial Terhadap Sikap Remaja Tentang Seks Praniakah di SMK Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Timur.	2. Tehnik Sampling : <i>Random Sampling</i> 3. Responden : 272 4. Pengumpulan Data : Kuisisioner	orang (71,3%), pengetahuan tentang media sosial, baik 228 orang (83,8%), sikap remaja tentang seks pranikah positif 153 orang (56,3%). Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang seks pranikah dengan sikap remaja tentang seks pranikah di SMK Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016.	2. pendekatan <i>Cross Sectional</i> 3. Tehnik sampling : <i>Stratified Sampling</i> dan <i>Random Sampling</i> 4. Pengumpulan Data : Kuisisioner 5. Responden : Remaja SMA	Hubungan Antara Pengetahuan Seks Pranikah dan Pengetahuan Media Sosial Terhadap Sikap Remaja Tentang Seks Praniakah. Sedangkan dalam penelitian ini variabel berfokus pada Gambaran Persepsi Remaja tentang Risiko Seks Bebas